

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam buku kasus penyakit di KUD Adil Brother's Kabupaten Lumajang kasus retensio plasenta pada januari sangat tinggi yaitu tiga belas kasus ,pada bulan february kasus retensio plasenta menurun menjadi sembilan kasus ,pada bulan maret kasus menurun menjadi delapan kasus,pada bulan april kasus meningkat kembali menjadi sembilan kasus, pada bulan mei kasus kembali meningkat menjadi empat belas, pada bulan juni kembali menurun drastis menjadi lima, pada bulan juli kembali meningkat menjadi sebelas kasus, pada bulan agustus kembali naik lagi menjadi dua belas kasus, pada bulan september mengalami penurunan menjadi delapan kasus, pada bulan oktober naik mejadi sembilan kasus, pada bulan november kembali turun menjadi tujuh kasus dan pada bulan desember kembali mengalami penignkatan menjadi sebelas kasus di Tahun 2020.

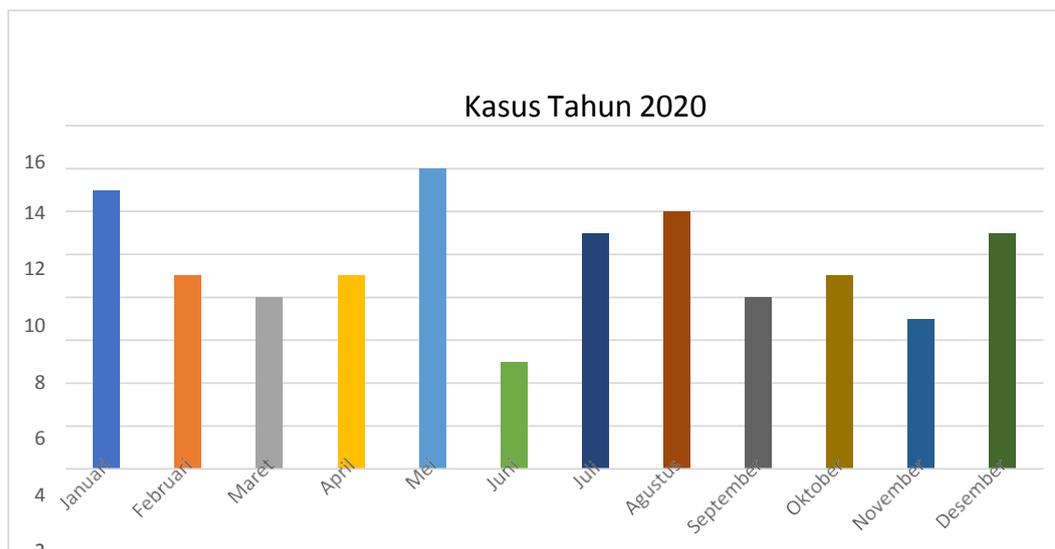
Tabel 4.1 Data kasus retensio plasenta di KUD Adil Brother's Kabupaten

Lumajang pada tahun 2020 :

Bulan	Kasus
Januari	13
Februari	9
Maret	8
April	9
Mei	14
Juni	5
Juli	11
Agustus	12
September	8
Oktober	9
November	7
Desember	11
Jumlah	124

Grafik 4.1 Kasus Retensio Plasenta di KUD Adil Brother's Kabupaten

Lumajang Pada Tahun 2020 :



4.2 Pembahasan

4.2.1 Pembahasan Grafik 4.1

Tabel 4.2. Hasil penghitungan kenaikan atau penurunan Kasus Retensio

Plasenta pada Tahun 2020 :

Bulan	Kenaikan Kasus	Penurunan kasus	Keterangan
Januari-Februari	-	18,1%	$(4/22) \times 100\%$
Februari-Maret	-	5,8%	$(1/17) \times 100\%$
Maret-April	5,8%	-	$(1/17) \times 100\%$
April-Mei	21,7%	-	$(5/23) \times 100\%$

Mei-Juni	-	47,3%	(9/19) x100%
Juni-Juli	37,5%	-	(6/16) x100%
Juli-Agustus	4,3%	-	(1/23)x100%
Agustus-September	-	20%	(4/20) x100%
September-Oktober	5,8%	-	(1/17) x100%
Oktober-November	-	12,5%	(2/16) x100%
November-Desember	22,2%	-	(4/18) x 100

Terjadi penurunan persentase kasus 18,1% dari bulan Januari ke bulan Februari Tahun 2020 . Kemungkinan hal ini terjadi karena hanya sebagian peternak yang sudah mulai mengerti mengapa ternaknya terjadi penyakit ini. Kemudian antara bulan Februari ke Maret kembali terjadi penurunan sekitar 5,8%, merupakan angka yang cukup tinggi dibandingkan bulan sebelumnya, oleh karena kemungkinan pengetahuan mengenai penyakit retensio plasenta ini sudah mulai meluas , baik peternak yang lebih intensif dan sigap dalam pemeliharaan kesehatan ternak sapi mereka, sehingga apabila terjadi kasus akan segera dilakukan pertolongan pertama atau segera memanggil dokter hewan setempat . Selain itu hal tersebut ,kemungkinan adalah sosialisasi dari dinas setempat mengenai kasus retensio ini semakin digalakkan sehingga oleh pengalaman ditahun sebelumnya.

Pada Bulan Maret ke Mei ada sedikit terjadi kenaikan presentase menjadi 5,8% dan 21,7% hal ini di pengaruhi karena peternak kurang sigap dan sedikit lalai dalam pemeliharaannya, Pada bulan Mei ke Juni kembali mengalami penurunan 47,3%, Juni-Agustus kembali mengalami peningkatan yang drastis prosentasiya 37,5% dan 4,3%, Pada bulan Agustus ke September kembali mengalami penurunan 20%, Pada bulan September dan Oktober mengalami kenaikan 5,8%, selanjutnya pada Oktober dan November mengalami penurunan kembali 2,5%, dan pada bulan November ke Desember mengalami kenaikan mejadi 22,2%. Kemungkinan pada bulan ini terjadi lonjakan karena peternak mengira bahwa kasus retensio plasenta ini sudah jarang atau bahkan tidak terjadi kembali, sehingga peternak lalai dalam proses pemeliharaannya, dalam arti manajemen perkandangan dan pemeliharaan yang merupakan salah satu penyebab terbesar dari kasus retensio plasenta.

Tabel 4.2 Delapan Desa yang ada di wilayah Kabupaten Lumajang yang ternaknya terkena penyakit Retensio Plasenta.

No	Desa	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	Kandangan	5	-	-	-	6	3	2	-	3	2	2	5
2	Pacantebus	4	1	2	-	-	1	1	1	1	1	1	1
3	Burno	1	1	-	2	1	-	-	-	1	-	-	-
4	Parsil	1	2	-	-	2	-	4	8	-	2	1	3
5	Taletan	2	-	-	1	1	1	2	-	-	-	-	-
6	Karanganyar	-	4	-	5	-	-	-	1	2	-	1	1
7	Gelagarum	-	-	3	-	1	-	1	-	1	2	1	-
8	Pasar Sayur	-	1	3	1	3	-	1	2	-	2	1	-

Delapan desa yang ternaknya terkena retensio plasenta yaitu Desa Kandangan, Desa Pacentebus , Desa Burno ,Desa Parsil, Desa Taletan, Desa Karanganyar, Desa Glagaharum, pasar sayur.Pada Tahun 2020 di desa kandangan terjadi kasus sebesar 28,Desa Pacentebus 14 kasus,Desa Burno 6 kasus, Desa Parsil 23 kasus, Desa Taletan 7, Desa Karanganyar 14 kasus, Desa Gelagaharum 10 kasus, Desa Pasar Sayur 14 kasus.

Grafik 4.2 Perbandingan kasus Retensio Plasenta setiap desa dalam waktu lima tahun terakhir :



Pada kasus tahun 2020 kasus retensio plasenta tertinggi adalah terjadi di desa Kandagan. Hal ini dikarenakan peternak di desa Kandagan kurang memahami mengenai kasus retensio plasenta yang terjadi pada ternak. Selain itu, faktor pemeliharaan yang masih tradisional dan manajemen yang sederhana yang mempengaruhi terjadinya kasus retensio

plasenta, sedangkan di tujuh desa lain yaitu Desa Pacentebus, Desa Burno, Desa Parsil, Desa Taletan, Desa Karanganyar, Desa Glagaharum, pasar sayur sudah mulai mengenal mengenai faktor manajemen pemeliharaan yang lebih baik.

Retensio plasenta adalah kegagalan pelepasan vili kotiledon fetal dari kriptakarunkula maternal. Setelah fetus keluar dan korda umbilikalis putus, tidak ada darah yang mengalir ke vili fetal sehingga vili tersebut berkerut dan mengendur terhadap kriptakarunkula. Uterus terus berkontraksi dan sejumlah darah yang tadinya mengalir ke uterus sangat berkurang. Karunkula maternal mengecil, suplai darah berkurang sehingga kriptakarunkula berdilatasi, (Utami dan Yuliananda, 2020). Penyebab terjadinya retensi plasenta ini adalah penyakit organ reproduksi, infeksi organ reproduksi, manajemen pemeliharaan yang kurang baik, dan faktor pakan yang diberikan pada ternak. Ada beberapa faktor lain yang dapat menyebabkan retensi plasenta diantaranya adalah umur, defisiensi hormon, musim, kematian fetus, kelahiran kembar, kelahiran prematur dan kelemahan induk. Infeksi yang terjadi pada organ reproduksi sapi dapat disebabkan oleh penyakit, penanganan partus yang kurang tepat dan abortus sehingga mikroorganisme mudah untuk masuk ke dalam organ reproduksi dan menyebabkan peradangan. Kondisi ini dapat menyebabkan terhabatnya pelepasan ikatan antara kotiledon dan karunkula sehingga terjadi retensio plasenta (Cahyo dkk., 2021).

4.2.1 Penanganan dan Pengobatan kasus retensio plasenta di KUD Adil Brother's Kabupaten Lumajang :

Pada kasus retensio ada beberapa penanganan dan tindakan serta pengobatan yang dilakukan dalam upaya untuk pelepasan plasenta, yang Pencegahan ini dapat berupa treatment ataupun perbaikan manajemen agar dapat menurunkan angka resiko infeksi pada organ reproduksi sapi. Terapi yang diberikan dalam upaya pelepasan plasenta yang terjadi di KUD " Adil Brother's Kabupaten Lumajang ialah dengan pemberian antibiotik berupa Dexamethasone, Vitol-140 dan Vitamin B.complex dan pemberian Bolus secara intra Vaginal.

4.2.2. Pencegahan Retensio Plasenta

Pencegahan yang baik dan benar yang harus dilakukan oleh peternak yaitu dengan tindakan manajemen dan nutrisi yang baik, dalam Cahyo, dkk, 2021, ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan placenta tertahan dalam tubuh induk diantaranya adalah nutrisi yang diberikan kepada sapi. Kandungan nutrisi pakan harus dapat mencukupi kebutuhan selama sapi bunting dan sebelum partus. Nutrisi ini dapat berupa protein, selenium, yodium, vitamin A dan E serta kalsium yang harus dapat dipenuhi sehingga tidak terjadi defisiensi nutrisi, sehingga pentingnya pemberian nutrisi yang baik dapat meningkatkan tingkat reproduksi induk sapi agar menanggulangi tingkat kejadian retensio plasenta